

**STUDI KENAKALAN REMAJA DENGAN LATAR BELAKANG
KELUARGA *BROKEN HOME* DI KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Bimbingan Dan Konseling



OLEH :

AGUSTINA DWI ERWIYANI
NPM. 18.1.01.01.0014

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2023

Skripsi Oleh:

AGUSTINA DWIERWIYANI
NPM. 18.1.01.01.0014

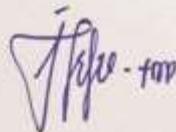
Judul:

**STUDI KENAKALAN REMAJA DENGAN LATAR BELAKANG
KELUARGA *BROKEN HOME* DI KABUPATEN NGANJUK**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

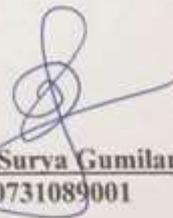
Tanggal: 07 Juli 2023

Pembimbing I



Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, M.Pd
NIDN: 0726079001

Pembimbing II



Galang Surya Gumilang, M.Pd
NIDN: 0731089001

Skripsi Oleh:

AGUSTINA DWI ERWIYANI
NPM. 18.1.01.01.0014

Judul:

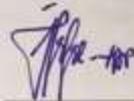
**STUDI KENAKALAN REMAJA DENGAN LATAR BELAKANG
KELUARGA *BROKEN HOME* DI KABUPATEN NGANJUK**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 17 Juli 2023

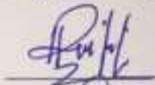
Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, M.Pd.



2. Penguji I : Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.



3. Penguji II : Galang Surya Gumilang, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd
NIDN.0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Agustina Dwi Erwiyani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. Lahir : Biak, 19 Agustus 1999
NPM : 18.1.01.01.0014
Fak./Jur./Prodi : FKIP/S1 Bimbingan dan Konseling

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 13 Juli 2023
Yang Menyatakan



AGUSTINA DWI ERWIYANI
NPM. 18.1.01.01.0014

MOTTO

“Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa adanya tujuan dan arah perencanaan, dan Banyak belajar, supaya tidak mudah direndahkan orang lain”

Persembahan :

“untuk kedua orang tua dan semua keluarga ku terima kasih karena selalu mendukungu dan memotivasi ku, kalian lah orang yang tak pernah kenal lelah mengajarku arti sebuah kesabaran dan kekuatan, berkat doa dan restu kalian aku bisa sampai dititik ini sekarang sekali lagi trima kasih. Dan juga untuk teman – teman, sahabat dan untuk orang terdekatku sekarang, terima kasih karena selalu membantu, mendukung dan menyemangatiku”.

Abstrak

Agustina Dwi Erwiyani: Studi Kenakalan Remaja Dengan Latar Belakang Keluarga *Broken Home* di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023” Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Keluarga *Broken Home*, Kabupaten Nganjuk

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak terutama pada usia remaja. Faktanya dalam sebuah keluarga tidak selalu memberikan dukungan yang baik dalam perkembangan remaja. Salah satunya kondisi keluarga yang kurang memberikan pengaruh positif yaitu *broken home* baik secara struktural maupun fungsional. Secara struktural yaitu keluarga yang tidak utuh dikarenakan salah satu orang tuanya meninggal ataupun bercerai, sedangkan secara fungsional yaitu keluarga yang tidak harmonis, perkecokan atau pertengkaran orang tua, kesibukan orang tua, dan keadaan ekonomi

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) apa saja faktor kenakalan remaja pada keluarga *broken home* di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023?, 2) apa saja dampak *Broken Home* bagi remaja di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023?. Tujuan pada penelitian ini adalah 1) menganalisis apa saja faktor-faktor kenakalan remaja pada anak keluarga *broken home* di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023 dan 2) mengetahui dampak *broken home* bagi anak di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023.

Penelitian ini diklasifikasikan data penelitian pendekatan kualitatif dimana untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan hasilnya dideskripsikan dengan tulisan atau kata-kata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan: tema mengenai studi kenakalan remaja dengan latar belakang keluarga *broken home* di Kabupaten Nganjuk membutuhkan interaksi peneliti dengan subyek penelitian secara mendalam agar memahami keadaan yang sebenarnya di lingkungan tersebut. Studi kasus yang diambil peneliti yaitu studi kenakalan remaja dengan latar belakang keluarga *broken home* di Kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian adalah 1) faktor-faktor penyebab kenakalan remaja pada keempat subjek adalah yang pertama adalah dari proses keluarga, kemudian yang kedua, dari teman sebaya, 2) keluarga yang mengalami perpecahan akibat perceraian orang tua, pastinya berdampak pada anaknya, selain itu subjek juga mencari perhatian ke orang lain, tapi sayangnya cara mencari perhatian ke orang lain dengan cara yang salah, seperti merorok, membolos, minum-minuman keras, susah di atur, mengalami depresi, stress dan lain-lain. Saran yang diajukan oleh penulis mengenai kenakalan remaja pada keluarga *broken home* di Ds. Banjasari Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk adalah orang tua lebih memperhatikan anak remaja, sehingga tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang menyimpang atau tidak baik.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas Rahmat dan Ridho-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Studi Kenakalan Remaja Dengan Latar Belakang Keluarga *Broken Home* di Kabupaten Nganjuk“ ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini di ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Zaenal Afandi, M.Pd selaku Rektor UN PGRI Kediri.
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan FKIP UN PGRI Kediri.
3. Bapak Galang Surya Gumilang, M.Pd selaku Ketua Program Studi BK FKIP UN PGRI Kediri dan Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing penulis selama melakukan penyusunan Skripsi sampai selesai.
4. Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing penulis selama melakukan penyusunan Skripsi sampai selesai.
5. Kepada teman yang senantiasa memberi semangat dan dengan sabar membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 yang senantiasa memberi semangat dan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 13 Juli 2023

AGUSTINA DWI ERWIYANI
NPM. 18.1.01.01.0014

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
A. Fokus Penelitian	7
B. Tujuan Penelitian	7
C. Kegunaan Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Kenakalan Remaja.....	9
2. Broken Home	19
3. Konsep Keluarga	27
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	32
1. Pendekatan Penelitian	32
2. Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Tahapan Penelitian	33
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
E. Sumber Data.....	35
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	39
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	39
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Infoman dan Diskripsi Situasi Penelitian	40
1. Letak Geografis dan Tipografis	40
2. Struktur Organisasi dan Personalia.....	41
3. Visi dan Misi Ds. Banjasari Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk	43
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	45
C. Kenakalan Remaja.....	50
BAB V :KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Keterbatasan dan saran penelitian selanjutnya	77
1. Keterbatasan Penelitian	77
2. Saran	78
Daftar Pustaka.....	80
Lampiran - Lampiran.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	34
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara.....	36
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Observasi/Pengamatan	37
Tabel 4.1 Luas Wilayah Ds. Banjasari Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Ds. Banjasari Kecamatan Ngronggot

Kabupaten Nganjuk 41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara (IN)
2. Pedoman Obsevasi
3. Pedoman Wawancara (NN)
4. Pedoman Obsevasi
5. Pedoman Wawancara (EK)
6. Pedoman Obsevasi
7. Pedoman Wawancara (FB)
8. Pedoman Obsevasi
9. Pedoman Wawancara (DW)
10. Pedoman Obsevasi
11. Foto Penelitian
12. Surat Penelitian
13. Surat Keterangan RT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini manusia sejak lahir hingga sekarang selalu mengalami perubahan-perubahan, baik pada fisik jasmaniah, maupun mentalnya, baik perubahan negatif maupun positif. Perubahan-perubahan tersebut tidak lain merupakan hasil dari karya, cipta, dan karsa manusia yang selalu berkembang dan berjalan seiring berjalannya waktu. Tidak semua remaja dapat melalui proses perkembangannya dan berhasil dengan baik, apabila tidak didukung secara penuh oleh faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Tidak sedikit remaja yang mengalami kegagalan dalam mencapai tugas perkembangannya, salah satunya yaitu terjerumus kedalam perilaku kenakalan remaja. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan rentan terhadap mencoba hal-hal yang baru. Secara biologis, pada masa remaja akan terjadi perkembangan fisik (pubertas) yaitu perubahan pada kondisi tubuh terutama berkembangnya alat kelamin hingga mencapai tingkat kematangannya. Tidak hanya secara biologis, tetapi juga secara sosio-psikologis, terjadi tingkat kematangan terutama pada kehidupan dengan masyarakat (Santrock, 2012).

Permasalahan yang dihadapi remaja (*adolescence*) umumnya lebih rumit karena kematangan diri yang belum maksimal. Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak sampai masa dewasa yang termasuk dalam perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Masa remaja adalah masa pada yang berumur kira-kira 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada umur 18 sampai 22 tahun. Banyak dari beberapa ahli psikologi yang mengatakan bahwa pada perkembangan yang menggambarkan remaja sebagai masa remaja adalah pada masa awal

dan akhir. Masa remaja awal (*earlyadolescence*) sama dengan masa sekolah menengah pertama (SMP) yaitu pada usia 11-14 tahun dan meliputi banyak perubahan dari pubertas (Sudarsono,2015).

Dengan perubahan yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah salah satu masa yang paling penting dan juga rawan dalam masa perkembangan. Kerawanan inilah yang berkaitan dengan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Menurut (Sarwono, 2014) “kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum”, sedangkan menurut Sudarsono (2015:92) “kenakalan remaja adalah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, antisusila dan menyalahi norma-norma agama”. perilaku kenakalan remaja sangat merugikan bagi remaja dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan deskripsi di atas dilakukan penelitian pendahuluan di Kabupatn Nganjuk sejak awal bulan desember tahun 2022. Dari data Unit PPA tercatat ada 38 kasus kenakalan remaja di tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 55 kasus. Ini dapat dilihat bahwa kenaikannya hampir 50%. Dari 55 kasus tersebut diantara adalah kasus penganiayaan 8 kasus, pengeroyokan 15 kasus, pencurian 13 kasus, pemerkosaan 18 kasus dan perjudian 1 kasus. Berdasarkan dari data tersebut, hal ini sangat mengkhawatikan karena remaja merupakan generasi yang menjadi penerus bangsa (Sudarsono,2015).

Banyak faktor penyebab kenakalan remaja, salah satunya yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat tempat dimana anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali, sehingga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak terutama pada usia remaja. Faktanya dalam sebuah keluarga tidak selalu memberikan dukungan

yang baik dalam perkembangan remaja. Salah satunya kondisi keluarga yang kurang memberikan pengaruh positif yaitu *broken home* baik secara struktural maupun fungsional.

Keluarga *broken home* atau pecah adalah gambaran suasana keluarga yang tidak harmonis, damai, aman, tentram dan sejahtera sehingga menyebabkan terjadinya pertengkaran, konflik dan perpecahan dalam keluarga. Hal inilah yang dapat dikarenakan karena ketidak adanya fungsi atau hadirnya dari salah satu atau kedua peran dari orang tua. Secara struktural yaitu keluarga yang tidak utuh dikarenakan salah satu orang tuanya meninggal ataupun bercerai, sedangkan secara fungsional yaitu keluarga yang tidak harmonis, perpecahan atau pertengkaran orang tua, kesibukan orang tua, dan keadaan ekonomi (Kertamuda, 2019).

Kondisi keluarga tersebut kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan anak. Remaja kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan dari orang tua. Kebutuhan fisik maupun psikis remaja menjadi tidak terpenuhi sehingga remaja mencari gantinya dengan melakukan kenakalan hanya untuk memenuhi keinginannya yang tidak mereka dapatkan dari orangtuanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gerungan (2016) tentang anak nakal bahwa 'keluarga tidak utuh memiliki pengaruh besar terhadap munculnya kenakalan remaja yang ditunjukkan dengan presentase 63% anak berperilaku delinkuen merupakan korban *broken home* dan 37% berasal dari keluarga utuh'. Berdasarkan penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kondisi keluarga *broken home* memiliki pengaruh besar terhadap munculnya kenakalan remaja.

Perceraian sendiri bukan hal yang baru lagi di mata masyarakat. Menurut data Pengadilan Agama Nganjuk jumlah gugatan perceraian semakin tinggi, pada tahun 2019 sebanyak 2.305 gugatan dan tahun 2020 meningkat sebanyak 2.368 gugatan, bisa

dilihat bahwa cukup tinggi peningkatannya. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perceraian semakin banyak juga anak-anak yang menjadi anak *broken home* di Kabupaten Nganjuk (Kertamuda, 2019).

Banyak sekali penyebab keluarga mengalami perceraian adalah karena masalah ekonomi, adanya rasa curiga terhadap suami ataupun istri bahwa salah satu diantara keduanya adanya yang berselingkuh dan perlakuan terhadap hal-hal yang berperilaku marah-marah, emosi. Dengan jumlah kasus perceraian yang semakin meningkat, tidak menutup kemungkinan masalah perceraian ini berpengaruh pada anak, khususnya remaja. Perceraian bukan cara yang benar dalam menyelesaikan masalah, tapi hanya akan menambah masalah, karena setelah orang tua bercerai biasanya anak-anak menjadi terlantar dan tidak terurus dengan baik. Anak-anak hanyalah korban dari keputusan orang tuanya, saat kedua orang tua bertengkar dan memutuskan bercerai itu kan menjadi sebuah ingatan yang tidak bisa dilupakan oleh anak. Anak-anak korban perceraian atau anak *broken home* akan menderita secara psikologis, kecewa, sedih, stress dan depresi. Berdasarkan kondisi tersebut, hal itulah yang menjadi pendorong remaja melakukan kenakalan sebagai bentuk pelampiasan kondisi keluarganya yang bercerai/*broken home*.

Rumah tangga yang *broken home* karena perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga dibandingkan rumah tangga yang pecah karena kematian, terdapat dua alasan untuk hal tersebut. Pertama, periode penyesuaian terhadap perceraian lebih lama dan sulit bagi anak dari pada penyesuaian yang menyertai kematian orang tua. Kedua, perpisahan yang disebabkan perceraian itu bisa dikategorikan sebagai suatu hal yang serius sebab mereka cenderung membuat anak berbeda dihadapan teman-temannya (Kertamuda, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Kabupaten Nganjuk tepatnya di Ds. Banjasari Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, terdapat tujuh belas remaja yang berlatar belakang *broken home* dan melakukan kenakalan remaja. Dari ketujuh belas remaja tersebut di rekomendasikan oleh warga sekitar maka diambil dua remaja untuk dijadikan penelitian sebagai remaja *broken home* dan melakukan kenakalan remaja yaitu Wr dan Rt. Hasil wawancara awal menyatakan bahwa *broken home* yang dialami oleh Rt orang tuanya bercerai. Rt tinggal bersama keluarga kakeknya karena ibunya sudah menikah lagi dan tinggal di luar kota. Sedangkan *broken home* yang dialami oleh Wr. yaitu ibunya meninggal. Ayah Wr menikah lagi dua kali, namun keduanya berakhir perceraian dan sekarang ayah Wr bertugas di luar kota. Faktor penyebab dari kenakalan yang dilakukan oleh kedua remaja tersebut lebih banyak dikarenakan mereka tinggal tidak bersama orang tuanya. Orang tua mereka harus bekerja untuk membiayai hidup keluarga sehingga remaja tersebut kurang pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Penerapan disiplin dan kontrol diri yang baik yang seharusnya diajarkan oleh orang tua tidak dilakukan sebagaimana mestinya sebagai tugas orang tua terhadap anak-anaknya.

Kenakalan yang dilakukan oleh Wr yaitu sering membolos, berkelahi, merokok, merusak sarana dan lingkungan kampung, sering terlambat masuk kelas/sekolah, pakaian tidak sesuai ketentuan sekolah, dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Sedangkan kenakalan yang dilakukan oleh Rt yaitu sering kabur dari rumah, membolos, merusak sarana dan lingkungan warga, pakaian tidak sesuai ketentuan, tidak mengerjakan tugas dari guru dan tidak disiplin dalam proses KBM seperti: bermain HP, membuat gaduh kelas dan sering terlambat masuk kelas/sekolah. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh kedua konseli tentunya tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan oleh masyarakat begitu pula dengan norma yang

berlaku dalam masyarakat. Jika perilaku kenakalan tersebut dibiarkan tentunya akan semakin memperburuk perkembangan kejiwaan, sosial dan prestasi belajar siswa yang berimbas pada kegagalan dalam studi.

Demikian karena keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan membawa pengaruh yang positif sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif pada perkembangan anak. Dari sinilah sejak kecil anak harus selalu mendapatkan bimbingan dan kasih sayang seterusnya sampai dewasa nanti. Karena sebagian besar waktu anak adalah di dalam keluarga maka sudah sepatutnya kalau kemungkinan timbulnya *delinquency* itu sebagian besar dari keluarga.

Alasan peneliti dalam mengangkat judul tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar kenakalan remaja dipengaruhi oleh keadaan keluarga khususnya keluarga *broken home* di kota Nganjuk, sehingga banyak remaja bisa berbuat hal-hal negatif yang bisa merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Kenakalan Remaja Dengan Latar Belakang Keluarga *Broken Home* di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas melebihi pembatasan yang akan dibahas, dalam penelitian ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor kenakalan remaja pada keluarga *broken Home* di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023?
2. Apa saja dampak *Broken Home* bagi remaja di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apa saja faktor-faktor kenakalan remaja pada anak keluarga *broken Home* di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023.
2. Mengetahui dampak *broken Home* bagi anak di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu membentengi dirinya dari hal-hal negatif yang dapat merusak serta merugikan dirinya sendiri dan orang-orang yang berada disekitarnya, baik yang mengalami masalah *broken home* ataupun yang tidak.

b. Bagi Guru Bk

Hasil penelitian ini menjadi salah satu rujukan untuk penanganan *broken home* yang dijumpai, agar guru BK lebih mengetahui apa saja dampak yang timbul akibat kasus *broken home* bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran bagi sekolah terkait kenakalan remaja pada anak keluarga *broken home*, menjadi sumber informasi agar menambah wawasan bagi sekolah atau lingkungan sekolah terhadap anak *broken home*.

d. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pengertian kepada orang tua mengenai pentingnya peran serta perhatian orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Manfaat Teoritik

Penelitian kali ini diharapkan untuk semua masyarakat menyadari bahwa dampak dari *broken home* ini bisa mempengaruhi kenakalan dan pergaulan pada anak. Karena itu diharapkan agar semua masyarakat memperhatikan satu sama lain antara anggota keluarga jika ingin keluarga kita sendiri lepas atau tidak berhubungan sekali dengan yang namanya *broken home*.